

MENUMBUHKAN LITERASI MENUJU MASYARAKAT CERDAS: PENGABDIAN UNTUK PENINGKATAN KESADARAN DAN KOMPETENSI LITERASI

Imam Safi'i¹, Sobri², Maman Rukmana³, Wini Tarmini⁴

^{1,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

Jalan Warung Jati Barat, Blok Darul Muslimin No.17, Jakarta Selatan, 127402

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, Jalan Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten 42117

³Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Babunnajah Banten

Jalan Raya Labuan Km 12 Kp. Cimedang Menes Kab. Pandeglang 42262

¹e-mail: imamsafii2077@uhamka.ac.id

Abstrak

Kompetensi literasi merupakan kompetensi esensial bagi setiap individu. Kemampuan literasi yang baik dapat mengarahkan individu untuk dapat berpikir secara lebih bijak, cermat, serta kreatif dan inovatif. Namun demikian, kompetensi literasi sebagian masyarakat pelajar di Kabupaten Lebak, Banten masih belum optimal. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi literasi masyarakat pelajar SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Lebak, Banten. Jumlah siswa tiap-tiap satuan pendidikan yang mengikuti kegiatan pendampingan literasi adalah sebanyak 20. Metode pendampingan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara melakukan observasi awal melalui kegiatan tes dan nontes. Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan cara memberikan pemahaman serta praktik literasi membaca dan menulis. Kegiatan monitoring dilakukan dengan cara memantau progres kompetensi para peserta dalam berliterasi membaca menulis. Kegiatan pendampingan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan para peserta dalam literasi reseptif dan produktif pada masyarakat pelajar Kabupaten Lebak, Banten. Para peserta mampu merefleksikan hasil literasi reseptif dalam berbagai karya kreatif sebagai wujud dari kompetensi produktif.

Kata Kunci: literasi, reseptif-produktif, masyarakat pelajar

Abstract

Literacy competency is an essential competency for every individual. Good literacy skills can direct individuals to be able to think more wisely, carefully, creatively and innovatively. However, the literacy competence of some students in Lebak Regency, Banten is still not optimal. The purpose of implementing this community service is to improve the community literacy competence of elementary, middle and high school students in Lebak Regency, Banten. The number of students from each educational unit participating in literacy assistance activities is 20. The mentoring method used consists of three stages: planning, implementation, and monitoring and evaluation. Planning is done by making initial observations through test and non-test activities. Implementation activities are carried out by providing understanding and practice of reading and writing literacy. Monitoring activities are carried out by monitoring the competency progress of the participants in reading and writing literacy. The mentoring activities that have been carried out can improve the ability of participants in receptive and productive literacy in the student community in Lebak Regency,

Banten. The participants were able to reflect on the results of receptive literacy in various creative works as a form of productive competence.

Keywords: Literacy, receptive-productive, student community

PENDAHULUAN

Literasi adalah fenomena yang kompleks dan dinamis (Wagner & Hedidar, 2023). Literasi mencakup domain pengetahuan dan keterampilan kognitif (Daly & Kaphingst, 2023). Kompetensi literasi adalah salah satu modal awal dalam mengembangkan intelektual siswa. Rendahnya kompetensi literasi akan berpengaruh terhadap berbagai kompetensi lainnya (Zhang et al., 2023). Kompetensi literasi dapat menciptakan perubahan, keterampilan hidup serta keterampilan pemecahan masalah (Edwards et al., 2023). Kegiatan literasi di sekolah dapat membantu praktisi pendidikan untuk merencanakan pembelajaran yang dapat menunjang kompetensi para siswa (Henning, 2023).

Kegiatan literasi dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi yang relevan dengan berbagai bidang yang dipelajari atau diajarkan kepada para siswa (Bean et al., 2023). Misalnya, konsep literasi *eHealth* harus diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kesehatan (Sinan et al., 2023). Kemudian literasi vaksin sangat penting untuk memahami kemampuan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi vaksin guna memenuhi tuntutan kesehatan (Yang et al., 2023). Demikian halnya, misalnya untuk para siswa yang kehidupannya sangat erat dengan kelautan, maka kegiatan literasi yang berkaitan dengan kelautan harus sering ditekankan kepada para siswa. (Tsai et al., 2023).

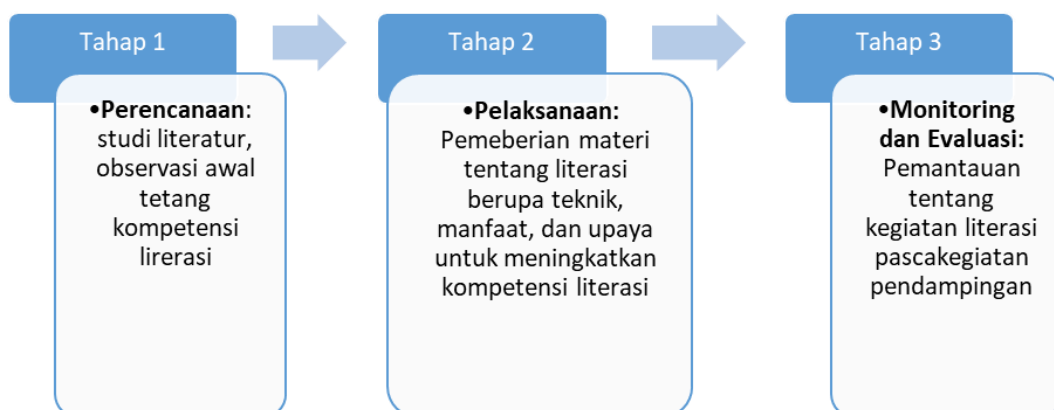
Rata-rata kompetensi literasi membaca siswa Indonesia belum optimal. Rata-rata literasi siswa Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara yang disurvei. Berdasarkan informasi dari Kompas.com, setidaknya ada sejumlah miskonsepsi tentang literasi yang menjadi salah pemicu rendahnya kemampuan literasi di Indonesia, yaitu menerjemahkan literasi sekadar membaca, memaknai belajar hanya sebatas membaca, namun tidak membaca untuk belajar, aktif membaca, tetapi tidak membaca aktif, tidak menghubungkan kemampuan menulis dengan

kemampuan membaca, dan anggapan bahwa keterampilan membaca merupakan bawaan lahir sehingga tidak dapat dikembangkan (Kasih, 2020).

Rendahnya kompetensi literasi tersebut juga terjadi pada masyarakat pelajar di beberapa wilayah Banten. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam berliterasi belum mencapai angka 70 (Musoffa, 2022). Peringkat kegemaran membaca masyarakat Banten sebesar 65,7 poin atau peringkat ke-9 dari 10 provinsi di Indonesia (Aisyiah, 2022). Berdasarkan realitas tersebut, maka upaya pendampingan untuk meningkatkan kompetensi literasi masyarakat terpelajar di wilayah Banten sangat perlu untuk dilakukan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi literasi masyarakat pelajar SD, SMP, dan SMA yang berada di Desa Bojongjuruh, Banjarsari, Lebak, Banten.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilangsungkan di SD, SMP, dan SMA yang berada di Desa Bojongjuruh, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak, Banten. Jumlah siswa secara keseluruhan yang ikut serta dalam kegiatan pendampingan literasi adalah sebanyak 60 siswa. Tiap-tiap satuan pendidikan berjumlah 20 siswa. Prosedur yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring-evaluasi. Alur kegiatan dapat dilihat melalui Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Alur Kegiatan Pendampingan Literasi

Tahap perencanaan dilakukan melalui studi literatur untuk menggali informasi mengenai pentingnya literasi dalam meningkatkan kualitas individu, tingkat atau kemampuan literasi masyarakat Banten, serta berbagai upaya yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat di Indonesia umumnya dan masyarakat Banten khususnya. Tahap pelaksanaan pendampingan literasi dilakukan mengacu pada kegiatan *in house training* yang telah dilaksanakan oleh Sobri et al., (2022), yaitu *brainstorming*, ceramah, demonstrasi.

Adapun rambu-rambu kegiatan pelatihan atau *in house training* yang dilangsungkan mengacu pada beberapa hal yang diutarakan oleh Mania et al., (2015), yaitu partisipatif, berpusat pada peserta, pendamping berfungsi sebagai fasilitator, peserta melakukan praktik literasi, dan pendamping memberikan penguatan. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan melalui kegiatan observasi pengimplementasian keterampilan literasi dalam bentuk unjuk kerja. Para peserta diminta untuk mendemonstrasikan hasil karya secara individu maupun berkolaborasi melalui sebuah pementasan atas hasil karya yang telah disusunnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi ini diawali dengan kegiatan observasi. Pelaksanaan observasi awal dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal para peserta tentang kompetensi literasi membaca dan menulis yang telah dimiliki. Hasil observasi awal digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan pendampingan sehingga *treatment* peningkatan kompetensi literasi sesuai dengan kebutuhan para peserta.

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan atau permasalahan untuk ditanggapi oleh para peserta. Melalui tanggapan yang disampaikannya dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman para peserta terhadap permasalahan yang disimakinya. Relevansi antara tanggapan dan permasalahan yang disampaikan menunjukkan tingkat penalaran serta literasi dari para peserta. Artinya, semakin relevan, logis, maupun

kritis tanggapan yang diberikan semakin menunjukkan tingkat literasi yang tinggi. Kemampuan bernalar yang baik akan mengarahkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru sehingga dapat menentukan bahwa hal itu dapat dilakukan atau tidak (Tasik et al., 2022). Penalaran juga merupakan salah satu aspek yang paling mendasar dalam memecahkan masalah (Safi'i et al., 2022). Pelaksanaan atau suasana observasi yang dilakukan oleh tim instruktur literasi dapat dilihat melalui Gambar 2.



Gambar 2 Pelaksanaan Observasi Awal Pendampingan Literasi

Informasi kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat atau kompetensi literasi para peserta pelatihan. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh kemudian dilanjutkan dengan penjelasan perihal literasi serta pentingnya literasi dalam menunjang karier. Pemberian informasi ini penting karena dapat meningkatkan persepsi positif para peserta pelatihan. Dengan demikian akan dapat meningkatkan minat serta motivasi para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Pemberian atau penyampaian informasi yang tepat mengenai suatu hal dapat menguntungkan penyampai maupun penerima informasi. Bahkan, bisa jadi dapat memberikan pengaruh atau menimbulkan perspektif tertentu. Misalnya, dalam hal ini berkenaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan bidang bisnis dan medis. Misalnya, Cheema & Papatla (2010), menyatakan, bahwa penyampaian informasi dalam pembelian *online* memiliki peran yang sangat penting. Kemudian, Ortega & Rodríguez (2007) mengutarakan, bahwa penyampaian informasi secara cermat dalam bidang pariwisata juga memegang peranan penting dalam promosi destinasi wisata. Pengetahuan tentang informasi

juga dapat meningkatkan kinerja (von Helversen et al., 2013). Kemudian terkait dengan dunia medis, informasi tentang risiko atau manfaat vaksin dapat mengubah persepsi seseorang tentang risiko dan manfaat vaksin (Mostafapour et al., 2019).

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan literasi membaca ditekankan pada peningkatan kemampuan membaca secara intensif dan kritis. Membaca secara intensif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai objek yang dibaca. Membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulis (Harsono et al., 2012). Membaca secara kritis diharapkan dapat menumbuhkan sikap kritis, yaitu dengan cara mempertanyakan *apa, mengapa, dan bagaimana* yang terkait dengan isi berita serta keabsahan informasi yang telah dibacanya. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Perkins dan Tishman yang dikutip oleh Santrock (2007), bahwa berpikir kritis pemikiran akan lebih terbuka dalam menerima berbagai informasi untuk kemudian diolah dan menafsirkannya ke dalam berbagai hal berdasarkan banyak sudut pandang.

Melalui kemampuan membaca secara intensif dan kritis, siswa akan terhindar dari penerimaan berita-berita bohong. Informasi bohong atau tidak benar dapat memicu konflik serta perilaku negatif lainnya. (Lokananta & Herlina, 2018). Informasi yang tidak bersumber pada sebuah kebenaran atau berita bohong bisa mempengaruhi seseorang, kelompok bahkan suatu Negara untuk berperilaku buruk (Tutiasri et al., 2019). Berita palsu selalu menjadi masalah di banyak belahan dunia (Nayoga et al., 2021).

Kegiatan pendampingan kompetensi literasi produktif dan reseptif kepada para peserta pelatihan hasil. Pembelajaran luar kelas berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah (Taqwan, 2019). Pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas juga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran (Karo-Karo & Rohani, 2018). Pelaksanaan pendampingan literasi yang dilangsungkan di kelas dan di luar kelas dapat dilihat melalui Gambar 3 berikut.



Gambar 3 Pelaksanaan Pendampingan Literasi Membaca dan Menulis

Berdasarkan kegiatan yang tersirat pada Gambar 3 di atas dapat diutarakan, bahwa kegiatan pendampingan literasi secara reseptif dapat berlangsung secara baik. Kegiatan literasi di luar dan di dalam kelas dilakukan dengan cara memperdengarkan serta membacakan suatu cerita. Setelah itu, peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan. Teknik literasi yang dilangsungkan disesuaikan dengan kondisi peserta. Untuk peserta SD, kegiatan literasi dilangsungkan di luar kelas serta diintegrasikan dengan permainan serta pemberian *reward* atau penghargaan berupa balon. Sebaliknya, kegiatan literasi untuk peserta SMA dilangsung di dalam kelas.

Melalui kegiatan literasi reseptif, para peserta akan dilatih kemampuannya dalam mencermati serta menganalisis mengenai informasi yang didengar maupun dibacanya. Kemampuan menerima, memahami, dan mencermati informasi yang diperolehnya akan berpengaruh terhadap kemampuan para peserta dalam mengolah informasi tersebut sehingga akan menjadi bagian dari pengetahuannya yang akan membentuk intelektual maupun kepribadiannya. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Rastogi, (2000), bahwa tidak ada pengetahuan tanpa modal intelektual. Sebaliknya, tidak ada intelektual tanpa pengetahuan. Membaca juga memiliki manfaat untuk pemahaman kita tentang pikiran, perasaan, dan keinginan orang lain (van der Kleij et al., 2022).

Selanjutnya, kegiatan pendampingan literasi menulis dilakukan dengan melakukan aktivitas penulisan, baik berupa fiksi maupun nonfiksi. Para peserta diarahkan, bahwa untuk menyikapi berbagai macam fenomena dapat dilakukan secara cerdas dan kreatif, yaitu berupa tulisan fiksi dan nonfiksi. Dunia fiksi

mencakup dunia yang dapat dibayangkan dalam dunia nyata (Ishibashi & Uegatani, 2022). Pengembangan karya fiksi diarahkan untuk mengembangkan daya imajinasi siswa. Imajinasi sangat penting dalam pembelajaran dan perkembangan siswa (Kolovou et al., 2021). Wawasan tentang masa depan teknologi pemantauan kesejahteraan, dan mendemonstrasikan kekuatan fiksi desain untuk berkomunikasi dan menghasilkan diskusi mendalam tentang implikasi psikologis, budaya, dan sosial dari penggunaan teknologi yang memediasi pengalaman pribadi yang kompleks (Ahmadpour et al., 2019). Fiksi yang dikaitkan dengan ekonomi juga akan memberikan edukasi yang positif bagi siswa. Eko-fiksi dapat membantu mengumpulkan lebih banyak dukungan untuk ekonomi (Wuyts, 2022).

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi setelah pelatihan literasi membaca dilakukan melalui tes. Pertanyaan lateral, pertanyaan interpretatif, pertanyaan inferensial, dan pertanyaan kritis. Pertanyaan lateral adalah pertanyaan yang jawabannya tersurat dalam bacaan. Pertanyaan Interpretatif adalah pertanyaan yang menuntut jawaban berupa penafsiran atau pemaknaan kembali atas kata, larik atau isi. Pertanyaan inferensial adalah pertanyaan yang menuntut simpulan atas bentuk, isi atau berbagai hal lainnya. Pertanyaan kritis adalah pertanyaan yang berusaha menyikapi kesalahan atau kekeliruan yang terdapat dalam suatu teks.

Monitoring dan evaluasi setelah pelatihan literasi menulis dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada peserta untuk menuliskan karya kreatif serta merefleksikannya dalam kegiatan pementasan. Melalui karya kreatif maupun pementasan yang dilakukan oleh para peserta dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan pendampingan literasi yang telah dilakukan. Selain itu, melalui pementasan karya kreatif juga dapat dilakukan untuk meningkatkan daya apresiasi para peserta. Aktivitas monitoring dan evaluasi melalui kegiatan pementasan dapat dilihat melalui Gambar 4.



Gambar 4 Pelaksanaan Unjuk Kerja Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pendampingan Literasi

Pentas karya yang telah dilangsungkan dapat meningkatkan motivasi dari para peserta pelatihan. Para peserta menyadari, bahwa kegiatan literasi telah mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilannya. Bermain dengan mainan dapat meningkatkan imajinasi (Moriya et al., 2022). Imajinasi memainkan peran kunci dalam gerakan sosial. Gerakan sosial pada gilirannya dapat memunculkan imajinasi baru bagi masyarakat (Hawlina et al., 2020). Imajinasi adalah kapasitas manusia yang mereproduksi dan mengubah pengalaman dan pikiran (Hoff, 2020). Daya imajinasi yang telah dikembangkan melalui kegiatan literasi juga diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan akademik para peserta. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Cheong et al., (2022), bahwa daya imajinasi akan berpengaruh terhadap kinerja akademik. Artinya, semakin tinggi daya imajinasi siswa maka semakin tinggi pula potensinya untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan akademik yang dihadapinya. Kemampuan berimajinasi juga dapat memberikan pengaruh kepada siswa untuk melangsungkan hidup yang lebih baik (Van Reet, 2023).

SIMPULAN

Kompetensi literasi merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh setiap individu. Melalui kompetensi literasi yang baik, seseorang dapat memahami, mencermati, serta menyikapi beragam informasi secara tepat.

Informasi yang diperolehnya dapat menjadi bagian dari khasanah pengetahuan yang dapat meningkatkan daya intelektual serta karakternya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu berupa pendampingan literasi yang telah dilaksanakan pada masyarakat pelajar di Desa Bojongjuruh, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak, Banten telah berlangsung secara efektif. Kemampuan para peserta dalam berliterasi reseptif dan produktif meningkat secara signifikan. Pemahaman terhadap teks bacaan, kemampuan mengkritisi isi teks bacaan, serta kemampuan para peserta dalam mengubah teks bacaan menjadi seni pertunjukan atau peran dapat berlangsung secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadpour, N., Pedell, S., Mayasari, A., & Beh, J. (2019). Co-creating and assessing future wellbeing technology using design fiction. *She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation*, 5(3), 209–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sheji.2019.08.003>
- Cheema, A., & Papatla, P. (2010). Relative importance of online versus offline information for Internet purchases: Product category and Internet experience effects. *Journal of Business Research*, 63(9), 979–985. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2009.01.021>
- Cheong, C. M., Zhang, J., Yao, Y., & Zhu, X. (2022). The role of gender differences in the effect of ideal L2 writing self and imagination on continuation writing task performance. *Thinking Skills and Creativity*, 46, 101129. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101129>
- Harsono, A. S. R., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). Pengaruh strategi know want to learn (KWL) dan minat membaca terhadap kemampuan membaca intensif siswa SMP Negeri di Temanggung. *Basastra*, 1(1), 142–152. https://doi.org/jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2088/1518
- Hawlina, H., Pedersen, O. C., & Zittoun, T. (2020). Imagination and social movements. *Current Opinion in Psychology*, 35, 31–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2020.02.009>
- Hoff, E. V. (2020). *Imagination* (S. Pritzker & M. B. T.-E. of C. (Third E. Runco (eds.); pp. 617–623). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.21897-X>
- Ishibashi, I., & Uegatani, Y. (2022). Cultural relevance of validation during mathematical modeling and word problem-solving: Reconceptualizing validation as an integration of possible fictional worlds. *The Journal of Mathematical Behavior*, 66, 100934. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2022.100934>
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7(1).

- <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Kolovou, M., Shen, J., & Smith, B. E. (2021). Looping into hyperspace: Mechanisms of distributed imagination during a collaborative multimodal science fiction writing project. *Thinking Skills and Creativity*, 40, 100819. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100819>
- Lokananta, A. C., & Herlina, M. (2018). Dampak informasi hoax di media sosial terhadap tingkat konflik dan sikap pada remaja dampak informasi hoax di media sosial terhadap tingkat konflik dan sikap pada remaja. *Jurnal Artikel*, 4(2), 100–113.
- Moriya, K., Iio, T., Shingai, Y., Morita, T., Kusunoki, F., Inagaki, S., & Mizoguchi, H. (2022). Playing with invisible animals: An interactive system of floor-projected footprints to encourage children's imagination. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 32, 100407. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100407>
- Mostafapour, M., Meyer, S. B., & Scholer, A. (2019). Exploring the effect of risk and benefit information provision on vaccination decision-making. *Vaccine*, 37(44), 6750–6759. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2019.08.083>
- Nayoga, B. P., Adipradana, R., Suryadi, R., & Suhartono, D. (2021). Hoax analyzer for Indonesian news using deep learning models. *Procedia Computer Science*, 179(2020), 704–712. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.01.059>
- Ortega, E., & Rodríguez, B. (2007). Information at tourism destinations. Importance and cross-cultural differences between international and domestic tourists. *Journal of Business Research*, 60(2), 146–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2006.10.013>
- Rastogi, P. (2000). Knowledge management and intellectual capital—the new virtuous reality of competitiveness. *Human Systems Management*, 19(1), 39–48. <https://doi.org/10.3233/HSM2000-19105>
- Safi'i, I., Hikmat, A., & Tarmini, W. (2022). Aspect of reasoning development on authentic assessment indicators in electronic school book in senior high school. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(3), 449–456. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i3.46151>
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Grup.
- Taqwan, S. H. B. (2019). Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas vii smp negeri 05 seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v4i1.7524>
- Tasik, F. B., Karlina, K., & Wulandari, D. (2022). Peran penalaran logika dalam pemecahan masalah pamali di lembang ratte kecamatan masanda. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 91–99. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7839>
- Tutiasri, R. P., Kusuma, A., & Sumardijjati, S. (2019). Perilaku remaja dalam penyebaran hoax di grup whatsapp. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jkom.v2i1.36>

- van der Kleij, S. W., Apperly, I., Shapiro, L. R., Ricketts, J., & Devine, R. T. (2022). Reading fiction and reading minds in early adolescence: A longitudinal study. *Journal of Experimental Child Psychology*, 222, 105476. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jecp.2022.105476>
- Van Reet, J. (2023). *Pretense, imagination, and fantasy* (B. B. T.-E. of C. and A. H. (First E. Halpern-Felsher (ed.); pp. 22–31). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818872-9.00060-1>
- von Helversen, B., Karlsson, L., Mata, R., & Wilke, A. (2013). Why does cue polarity information provide benefits in inference problems? The role of strategy selection and knowledge of cue importance. *Acta Psychologica*, 144(1), 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2013.05.007>
- Wuyts, W. (2022). An autoethnography about writing an eco-fiction on the Flemish circular economy. *Futures*, 142, 103000. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.futures.2022.103000>
- Yang, L., Zhen, S., Li, L., Wang, Q., Yang, G., Cui, T., Shi, N., Xiu, S., Zhu, L., Xu, X., Wang, L., Jin, H., & Ji, L. (2023). Assessing vaccine literacy and exploring its association with vaccine hesitancy: A validation of the vaccine literacy scale in China. *Journal of Affective Disorders*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.03.014>